



Metode Daring dan Luring Guna Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru di Kabupaten Banyumas dan Purbalingga

Tutuk Ningsih*¹, Anggita Isty Intansari¹

¹UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

Article Information

Submitted June 17, 2022

Revised July 11, 2022

Accepted August 10, 2022

Published August 17, 2022

Abstract

The community service was conducted in developing the public relations model and its implementation to increase New Student Acceptance (PPDB) for Madrasahs with the online and offline methods in Purbalingga and Banyumas regency. The implementation method in community service activities was conducted through interviews, observation, lecturing, workshops, and assistance on the online and offline models. The results of the community service implementation show that new student acceptance in madrasah through offline or offline methods should be accurate in determining and implementing public relations models through strategies implemented in the community; they are: 1) approaching the community, 2) taking participation in the community programs, 3) driving to the community as users of educations, 4) introducing programs of madrasah to the community, 5) being professional Public Relations in implementing programs both through online and offline method particularly. Public relations officers can implement the online method to provide information about the institution to the community. The online method is identical to the offline method, which both provide information about madrasah to the community. However, in the online model, the media are based on the internet. The online media usually used to convey information are social media, such as WhatsApp, Facebook, Instagram, YouTube, and websites, using image models or videos.

Keywords: Public Relations Model, New Students, Online and Offline Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan mengembangkan model humas dan penerapannya untuk meningkatkan Penerimaan. Peserta Didik Baru (PPDB) Madrasah melalui daring dan luring di kabupaten Purbalingga dan Banyumas. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui wawancara, ceramah observasi, workshop dan pendampingan pada model Daring (online) dan luring (offline). Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat di madrasah melalui implementasi model Humas melalui strategi yang diterapkan di masyarakat, strategi tersebut adalah: 1) pendekatan kepada masyarakat, 2) partisipasi dalam program kemasyarakatan, 3) Anjingsana pada masyarakat sebagai pengguna pendidikan, 4) Program - Program sekolah yang diberikan kepada masyarakat untuk dipresentasikan, 5) keprofesionalan humas. Sedangkan aplikasinya, yang dapat dilakukan oleh petugas humas melalui formulir online, dalam memberikan informasi tentang institusinya kepada publik tidak jauh berbeda dengan formulir online, yang memberikan informasi tentang sekolah untuk disediakan oleh Komunitas, tetapi yang lebih ditekankan adalah formulir online pada media teknologi berbasis internet / media digital online dan informasi pada umumnya. Penyampaiannya menggunakan media sosial seperti: Whatsapp, Facebook, Instagram, Youtube dan website baik dengan template foto maupun dalam bentuk video.

Kata Kunci: Model Humas, PPDB, Metode Daring dan Luring

*Korespondensi Penulis: Tutuk Ningsih, email: tutu@uinsaizu.ac.id. Gedung Pascasarjana UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, Lt.2, Jl.A.Yani No.40 A Purwokerto, Kode Pos 53126.

Copyright © 2022 Tutuk Ningsih, Anggita Isty Intansari

Pendahuluan

Lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam perbaikan sosial budaya masyarakat, dan tidak mungkin dipisahkan dari hubungan masyarakat. Setiap tahun, lembaga pendidikan melakukan proses penerimaan siswa baru (PPDB). Proses ini dirancang untuk menunjukkan kualitas sekolah kepada masyarakat dan untuk memastikan bahwa mereka memiliki kepercayaan pada madrasah untuk mendidik anak-anak mereka. Adanya perkembangan teknologi maka tentu kiranya lembaga Pendidikan menentukan strategi yang dapat digunakan dalam penerimaan peserta didik baru di lembaganya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat sekolah semakin sulit untuk mengikutinya, sehingga harus mampu berkembang di berbagai bidang, bukan hanya kuantitas pendidikannya. Keberhasilan lembaga pendidikan dapat dilihat sebagai hal yang positif. Program lembaga pendidikan untuk mencerdaskan generasi bangsa sangatlah penting bagi masyarakat, karena membangun citra kepercayaan dan membuat orang lebih tertarik untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga-lembaga tersebut.

Hubungan masyarakat merupakan bagian penting dari sektor pendidikan karena membantu sekolah membangun hubungan masyarakat dan mencapai tujuan mereka. Model hubungan masyarakat yang diterima masyarakat berguna untuk madrasah (Novan, 2019). Sekolah sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan terutama melalui publikasinya dalam pencarian dan penerimaan siswa baru.

Aji Sofanudin (2012) menyatakan bahwa orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah umum daripada ke madrasah. Penjelasan ini didukung oleh hasil Zainal Achmad (2007) yang menunjukkan bahwa secara nasional Angka Partisipasi Kasar (APK) terjadi penurunan di Madrasah Ibtidaiyah dari tahun 2003-2006. Sependapat dengan pemikiran Imam Suprayogo (2019) yang menyatakan bahwa madrasah menjadi pilihan nomor dua setelah sekolah umum. Hal tersebut juga terlihat prestasi yang dihasilkan anak sekolah umum lebih banyak dibandingkan anak madrasah, selain itu lembaga madrasah pengelolaan manajemen yang kurang bermutu dan profesional, begitu pula pendidik (SDM) yang kurang berkualitas serta masih rendahnya sarana prasarana untuk menunjang keberhasilan siswa.

Kementerian Agama Kabupaten Banyumas merilis data jumlah Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah negeri dan swasta, antara lain: tiga Madrasah Ibtidaiyah, tiga Madrasah Tsanawiyah, tiga Madrasah Aliyah, seratus enam puluh madrasah swasta, lima puluh Tiga Madrasah Swasta dan tujuh belas Madrasah Swasta Aliyah. Dengan demikian, jumlah Madrasah di wilayah Kabupaten Banyumas adalah 259 Madrasah. Saat ini terdapat tiga madrasah di wilayah Kabupaten Purbalingga, tiga madrasah tsanawiyah negeri, satu madrasah aliyah negeri, seratus tujuh puluh sembilan madrasah ibtidaiyah swasta, dan seratus tujuh puluh madrasah Aliyah,sembilan tsanawiyah swasta maka total adalah tiga puluh tujuh , sementara madrasah aliyah swasta berjumlah Sembilan.

Sistem manajemen yang memiliki struktural baik diperlukan dalam persaingan yang semakin kompleks sehingga masyarakat

mudah mendapatkan informasi terkait lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang memiliki sistem metode humas dengan baik, akan mampu meningkatkan kualitas, kuantitas serta menciptakan persaingan dengan madrasah lain dalam hal Penerimaan Peserta Didik Baru Hal tersebut mengidentifikasi bahwa seorang humas harus mampu mengikuti perkembangan teknologi agar mampu membaca keadaan lingkungan serta memperoleh banyak informasi terkait peningkatan keunggulan lembaganya.

Dua cara yang berbeda umumnya digunakan dalam mengenalkan produk yang ditawarkan/diinformasikan. Cara tersebut yaitu: melalui daring (dalam jaringan/ online) dan luring (luar jaringan/ offline). Kedua strategi tersebut digunakan oleh humas untuk menyampaikan informasi madrasah serta menarik peserta didik agar dapat masuk dan memilih lembaga Pendidikan tersebut.

Strategi sosialisasi dapat menjadi salah satu landasan untuk mengembangkan perencanaan madrasah yang komprehensif. Ada beberapa masalah dalam PPDB baik itu internal ataupun eksternal, sehingga rencana yang komprehensif diperlukan untuk memandu kegiatan bagi segmen madrasah dalam menjalankan kegiatannya. Humas yang berada di lembaga madrasah diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat secara inovatif (tidak monoton) sehingga mereka dapat selalu melakukan inovasi terus menerus.

Kesulitan yang dialami oleh beberapa Madrasah Ibtidiyah yang berada di Kabupaten Purbalingga dan Banyumas disebabkan tidak adanya Wakil kepala (Waka) Humas yang tetap, semua pendidik menjadi humas

dalam sosialisasi dan PPDB, sementara tidak semua pendidik memiliki kompetensi sebagai humas yang baik, efektif, dan efisien. Harapan semua madrasah pada Kabupaten Banyumas dan Purbalingga mempunyai kemampuan kehumasan yang harus dikuasai oleh seorang humas, kompetensi yang harus dimiliki meliputi: Pertama berupa *Public Speaking* yaitu berkomunikasi depan publik yang membuat orang percaya dengan apa yang ditawarkan Kedua, melihat situasi dan kondisi lawan bicara Ketiga menguasai bidang Ilmu Teknologi. Keterampilan teknologi menjadi keniscayaan bagi seorang humas, karena ia menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan cita-cita lembaga.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengembangan dan pengimplementasian model humas dalam peningkatan rekrutmen peserta didik baru pada Madrasah di Purbalingga dan Banyumas.

Metode Pelaksanaan

Metode penelitian yang digunakan berupa studi lapangan melalui observasi awal, wawancara, ceramah bervariasi, pelatihan atau pendampingan dengan strategi daring dan luring terhadap 20 madrasah. Proses pemecahan masalah di tiap humas adalah dengan cara konsultasi, diskusi, dan bantuan teknis melalui pendampingan dengan cara membuat kelompok kecil dari 40 peserta menjadi satu kelompok yang terdiri dari 8 orang atau 4 sekolah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui:

1. Metode observasi ini digunakan oleh tim dalam proses observasi lapangan secara langsung untuk mendapatkan data awal. Tim mengamati pengelolaan Humas yang dilakukan madrasah baik dari segi

- kehadirannya, kegiatan yang dilakukan, maupun profilnya.
2. Wawancara atau metode tanya jawab dengan pewawancara dan Informan atau responden. Wawancara ini dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari pihak sekolah dan guru untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.
 3. Metode ceramah yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan perkembangan pendampingan dan penerapan model Humas untuk meningkatkan penerimaan peserta didik baru madrasah (PPDB) secara daring dan luring.
 4. Pelatihan/ Workshop. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat sebagai fasilitator ataupun dinamisator untuk menjelaskan pendampingan dan penerapan model humas dengan empat pembicara dari IAIN Purwokerto dan Pakar IT, Pendampingan dilaksanakan kepada 20 (dua puluh) sekolah dan pesertanya 40 (empat puluh), pendampingan ini untuk mengimplementasikan PPDB melalui model daring ataupun luring.
 5. Model Daring dan luring. Pada Umumnya seorang humas memberikan informasi pemasaran dengan cara konvensional/ melalui media luring, dengan berkembangnya ilmu dan teknologi maka pemasaran pun dapat menggunakan model daring. Komponen Pemasaran seorang humas dapat dilakukan secara daring melalui:
 - a. Content Seorang Humas
Informasi yang disampaikan melalui sebuah konten menjadi salah satu media untuk memaparkan profil ataupun kegiatan lembaga/madrasah kepada masyarakat melalui model daring dengan menggunakan website ataupun media sosial seperti youtube maupun media digital lainnya. Pemaparan isi konten dapat berbentuk artikel, blog, e-book, audio maupun berupa video. Penyampaian informasi dalam konten yang lengkap sangat bermanfaat dan dibutuhkan bagi masyarakat yang melihat ataupun membaca guna memperoleh informasi.
 - b. *Search engine*
Search engine merupakan alat pencari informasi yang digunakan melalui media internet. Mesin pencarian yang secara umum digunakan masyarakat adalah Google ataupun Yahoo menjadi rujukan pencarian di internet, dengan menggunakan pencarian melalui media tersebut maka pengguna dapat mencari dengan kata kunci seperti nama lembaga, sekolah, perusahaan, barang, bahkan informasi pengetahuan dengan mengetik kata-kata pada bagian kolom pencarian yang telah tersedia Kata kunci terpenting dalam penerimaan peserta didik baru yaitu penggunaan informasi detail atau nama lembaga madrasah dan merujuk pada bagian informasi website
 - c. *Online Public Relation/ Daring Humas*
Media daring Humas melalui internet merupakan kegiatan seorang public relation ataupun humas sebagai sarana komunikasi dalam penyampaian informasi sesuai tujuannya. Model daring melalui internet dapat digunakan oleh seorang *Public Relation* (PR) ataupun humas guna membentuk dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terkait informasi yang disampaikan.

d. Media Sosial

Media sosial merupakan akun sosial yang digunakan melalui jaringan internet, di mana para pengguna internet yang memiliki akun serupa seperti facebook, tiktok, youtube dan lainnya. Penggunaan media sosial dapat dengan mudah berinteraksi ataupun berbagi informasi melalui narasi ataupun dunia virtual. Alat promosi yang sangat efektif melalui model daring adalah dengan memanfaatkan media sosial karena siapa saja dapat mengaksesnya dan lebih efisien waktu maupun biaya. Seorang humas dapat memanfaatkan media sosial ini sebagai sarana penyampaian informasi lembaganya kepada masyarakat luas.

e. Website

Penyampaian informasi melalui model daring berbasis internet yang sering digunakan suatu instansi ataupun lembaga adalah website. Website menjadi media terpopuler dalam penyampaian informasi secara lengkap. Kumpulan halaman dalam suatu website menginformasikan secara detail tentang komponen informasi yang dipaparkan pemiliknya. Semakin menarik dan penyampaian informasi secara lengkap pada website tersebut maka pengunjung website diharapkan dapat tertarik pada produk/ jasa maupun informasi yang disampaikan di dalamnya.

Kelima komponen di atas dapat dilakukan seorang humas dalam memberikan informasi madrasah/ lembaganya kepada masyarakat, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat dengan mudah ditelusuri melalui media internet.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kajian berbagai sumber data, didapatkan:

1. Workshop untuk mengimplementasikan Model Humas sebagai upaya peningkatan Penerimaan Peserta siswa Baru Madrasah dengan strategi luring/offline.

Pelaksanaan pelatihan melalui workshop Pengembangan dan pengimplementasian Humas terhadap PPDB Madrasah melalui luring/offline disampaikan oleh Direktur pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu Prof H Sunhaji, M.Ag. bahwa kegiatan workshop pelatihan dan pendampingan sangat bermanfaat bagi humas MI, MTs, MA dalam menambah pengalaman dan wawasan terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)



Gambar 1 Penyampaian materi oleh Narasumber utama

Prof. H. Sunhaji, M.Ag, menyampaikan pada peserta pelatihan tentang pentingnya peran humas di madrasah dalam memublikasikan dan mengenalkan lembaganya kepada masyarakat. Pokok permasalahan sedikit dan banyaknya siswa di lembaga pendidikan tersebut tergantung waka humas dan gurunya. Jika peran humas benar-benar terstruktur maka target persentase siswa akan terlampaui dan masyarakat pun akan percaya dan berminat memasukan

anaknya dalam pendidikan Lembaga tersebut, disinilah peran humas sangat penting dan fungsinya sangat diperlukan guna keberhasilan agenda tahunan lembaga madrasah dalam penerimaan peserta didik baru.

Narasumber I menyampaikan bahwa penggunaan metode offline (*off-network*) atau luring secara langsung penggunaan Metode ini dilakukan pada saat penerimaan Informasi secara face to face juga sangat penting, sehingga Humas atau guru akan bertemu langsung dengan masyarakat atau pengguna madrasah untuk mencari siswa. Oleh karena itu, peran humas pada lembaga pendidikan terhadap masyarakat tidak dapat dipisahkan keduanya saling berhubungan. Pembangunan pendidikan bukanlah tugas yang mudah sehingga perlu adanya manajemen yang lembaga dan kehumasan. Tujuan pendidikan dibentuk sesuai dengan visi Madrasah khususnya dalam kegiatan PPDB dengan model langsung atau offline/daring. Kegiatan awal humas dalam lembaga pendidikan adalah melalui program PPDB yang setiap tahun menjadi agenda rutin. Madrasah harus jeli dalam menentukan strategi untuk menginformasikan keunggulan dan tawaran yang dapat diberikan lembaga terhadap masyarakat, karena lembaga pendidikan biasanya dikenal dengan keunggulan sehingga para wali akan mempertahankan pilihan bagi calon siswa khususnya anak mereka. Adapun strategi-strategi yang dapat dilakukan lembaga Pendidikan terhadap masyarakat adalah:

a. *Access to society* (akses terhadap masyarakat)

Lembaga pendidikan madrasah perlu dekat dengan pengguna dalam hal ini masyarakat sekitar. Reputasi madrasah dapat

dilihat dari bagaimana masyarakat dapat menilai dan mengetahui informasi lembaga pendidikannya sehingga dengan mudah memperoleh informasi terkait program-program yang akan diberikan terhadap calon/peserta didiknya sehingga sekolah tersebut dapat diakui dan diterima keberadaannya dengan baik. Dengan demikian tentu sekolah tidak kekurangan siswa, karena masyarakat sudah mengetahui informasi dan manfaat yang dimiliki Madrasah sehingga mereka memercayakan anak-anaknya untuk dididik pada lembaga tersebut.

b. Ikut serta dalam agenda kemasyarakatan

Masyarakat merupakan pengguna madrasah dan sekolah, maka lembaga pendidikan dapat melakukan pendekatan kepada masyarakat dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sesuai dengan program yang ada di masyarakat. Misalnya, melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh pendidik atau melalui kegiatan sosial di masyarakat. Kegiatan ini akan membangun kepercayaan masyarakat karena madrasah ikut ambil bagian dalam program masyarakat sehingga dapat menciptakan kesan tersendiri di benak masyarakat.

c. Anjngsana terhadap masyarakat

Kepercayaan masyarakat terhadap madrasah dapat dilakukan dengan cara anjngsana, hal ini sangat penting dilakukan sebab seorang guru atau humas harus mampu memberikan kepercayaan terhadap masyarakat bahwa lembaga yang diampunya benar-benar bisa diterima oleh masyarakat umum, adanya kepercayaan yang dibawakan oleh guru atau humas dapat meyakinkan masyarakat bahwa madrasah yang dikelolanya betul-betul bagus dan memiliki program-program unggulan. Dengan demikian seorang humas lebih mudah menyampaikan dan

mempromosikan lembaga pendidikannya.

d. Beberapa program madrasah yang dikenalkan kepada masyarakat

Masyarakat perlu mengetahui beberapa program yang dimiliki madrasah, agar mereka benar-benar meyakini bahwa lembaga tersebut mampu mendidik generasi bangsa, sebagai program unggulan yang dimiliki lembaga pendidikan. Karena umumnya masyarakat akan mencari madrasah yang memiliki program bagus dan baik sesuai dengan keinginan dan minat orang tua atau anak untuk menentukan tempat belajar secara formal. Tentu madrasah yang memiliki program-program yang bagus dan memiliki keunggulan akan dicari, sehingga madrasah tidak perlu bersosialisasi secara ekstra dalam menjaring siswa baru. Apabila madrasah sudah dipercaya dan memperoleh hati masyarakat maka sekolah dengan sendirinya akan memiliki daya Tarik, Contoh-contoh program unggulan madrasah yakni: Program antar jemput menggunakan mobil madrasah, perolehan seragam gratis, menghafal Alquran (misalnya mampu menghafal jus 30), kegiatan rutin tiap pagi setoran ayat-ayat Alquran, les mata pelajaran (misal Bahasa Arab di hari Jum`at, Bahasa Inggris di hari Selasa), ada laboratorium komputer, drumband, karawitan, pramuka dan lain sebagainya.

e. Profesionalitas seorang humas

Humas yang profesional yaitu humas yang memiliki kemampuan komunikasi dengan pengguna madrasah (masyarakat), parameter suksesnya humas dalam kegiatan PPDB adalah mendapatkan siswa minimal sesuai dengan target, sehingga setiap madrasah diharapkan memiliki humas yang profesional. Seorang humas akan memperkenalkan lembaganya secara profesional dan mengikuti aturan-aturan

kehumasan agar lembaga atau madrasah yang dikelolanya mendapat kepercayaan masyarakat. Kemampuan komunikasi yang dimiliki humas, misalnya: 1. Bertatapan dengan lawan bicara, 2. memperhatikan lawan bicara, 3. santai dan tidak buru-buru dalam berbicara, 4. meminimalisir perkataan kasar dengan lawan bicara, 5. mampu menginovasi topik pembicaraan supaya tidak bosan, 6. tidak boleh memotong pembicaraan lawan bicara, berbicara harus bervariasi, menata cara bicaranya, intonasi bicara diatur, banyak senyum dan ramah pada setiap orang dalam bermasyarakat sehingga lawan bicara merasa terkesan dan terpesona dengan cara bicaranya. Beberapa kemampuan yang harus dimiliki seorang humas sehingga pengguna madrasah/masyarakat dapat berbondong-bondong mendaftarkan anak-anaknya ke madrasah tersebut. Sikap lain yang harus dimiliki humas adalah rendah hati dan tidak boleh sombong agar masyarakat lebih nyaman dan percaya terhadap madrasahnyanya, menjadi seorang humas harus betul-betul meyakinkan seseorang agar percaya dengan apa yang dijelaskan atau dikatakan, dan tidak boleh menjelekkan Lembaga madrasah atau sekolah lain, sehingga dalam menanamkan kepercayaan pada masyarakat lebih mudah dan diterima. Sikap profesional timbul dari banyak belajar tentang kepribadian menjadi seorang humas yang baik dan menyenangkan.

Kegiatan pelatihan dalam pengabdian ini menjadi salah satu cara untuk menciptakan humas yang handal dan guru-guru yang profesional sehingga menambah kemampuan, pengembangan keterampilan bagi guru, peserta pelatihan dibekali teknik berbicara terhadap masyarakat, pengembangan kreativitas kemampuan penyampaian informasi baik secara langsung

maupun tidak langsung. Adanya pelatihan dan pendidikan dapat membentuk kemampuan guru dalam penerapan sosialisasi secara langsung dengan cara sosialisasi tatap muka ataupun secara tidak langsung seperti melalui informasi media social. SDM humas yang baik dan kompeten bukan salah satu faktor dalam meningkatkan sosialisasi peserta siswa baru, akan tetapi sarana dan prasarana madrasah yang memadai juga merupakan faktor pendukung lainnya dalam PPDB.

Pengembangan madrasah yang lebih baik dan perolehan peserta didik sesuai target tidak lepas dari peran humas. Namun, realitasnya tidak ada Waka humas di Pendidikan Islam tingkat dasar (MI). Oleh karenanya, semua sivitas akademik madrasah adalah humas bagi lembaganya, mulai dari kepala sekolah sampai dengan para guru. Kerjasama tim sivitas akademik dalam mensosialisasikan lembaganya sangat diperlukan sehingga madrasah dapat dikenal masyarakat luas. Berbeda halnya pada MTs dan MA yang memiliki waka humas, akan lebih ringan dalam mensosialisasikan lembaganya, tidak akan mengalami kesulitan dalam mencari siswa dengan demikian jenjang yang paling menjadi persoalan adalah di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam kegiatan workshop ini tim pengabdian masyarakat dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengenalkan tentang humas dan perannya di lembaga madrasah.

Majunya lembaga sekolah dan dapat diterima masyarakat dalam kegiatan program madrasah tidak lepas dari peran tugas humas. Pada pengabdian ini dilakukand pelatihan kehumasan dengan mengenalkan apa yang dinamakan humas dan siapa saja yang menjadi humas sebab sangat diperlukan dalam pengembangan madrasah. Humas

secara umum adalah salah satu bagian dari organisasi (madrasah) yang berfungsi untuk melakukan interaksi, hubungan, dan kerjasama dengan masyarakat yang terkait dengan organisasi/lembaga sehingga para waka dan guru yang ikut pelatihan akan memahami tentang humas dan mampu mengimplementasikan pada lembaganya terhadap masyarakat sebagai pengguna sekolah. Adanya karakteristik humas adalah dengan adanya komunikasi dua arah, yang merupakan komunikasi timbal balik antara madrasah dengan masyarakat pengguna madrasah. Dalam praktik kehumasan komunikasi timbal balik itu sangat dibutuhkan oleh seorang humas, sebab masyarakat sangat membutuhkan informasi dan pemanfaatan pelayanan lembaga dalam pendidikan anaknya jika ikut bergabung dalam madrasah tersebut, dan sistem sosialisasi madrasah akan tetap berjalan lancar jika madrasah tersebut mempunyai humas yang profesional.

Sasaran humas madrasah tingkat MI yaitu anak-anak di jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), sehingga sasaran tepat dan sesuai. Sedangkan untuk MTs sasaran humasnya adalah Madrasah Ibtidaiyah dan siswa Sekolah Dasar Umum. Sementara itu, sasaran humas MA adalah siswa MTs atau siswa SMP yang sederajat, sehingga sasarannya akan tercapai dengan mempunyai kepentingan yang sama. Seorang humas harus mampu memikat para calon-calon pengguna pendidikan, bagaimana program-program itu harus muncul dan dipercaya masyarakat.

2. Workshop Implementasi Model Humas guna meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Madrasah melalui model daring/online.

Pelaksanaan workshop bagi peserta dibekali dengan Pemanfaatan media daring

(online) bagi humas Model pemasaran/ sosialisasi bagi humas sangat membantu dalam pemberian informasi sekolah bagi masyarakat yang memerlukan informasi yang ditawarkan lembaga Suatu produk akan lebih mudah disampaikan melalui suatu media pemasaran seperti dengan model daring. Adanya media online/daring dapat memudahkan masyarakat dalam menerima dan mencari informasi yang ditawarkan lembaga pendidikan khususnya dalam PPDB.



Gambar 2 Narasumber materi Daring

Pemanfaatan media dengan model luring/ offline melalui pamflet ataupun brosur dapat diintegrasikan pada model daring/ online guna terpenuhinya penyampaian informasi Penerimaan Peserta didik baru bagi madrasah, dengan adanya media relasi (dalam hal ini melalui sosial media) seorang humas dapat membangun dan mengembangkan relasi dengan memanfaatkan teknologi berbasis internet untuk meningkatkan pencitraan, kepercayaan, dan tercapaian tujuan-tujuan individu maupun organisasi pada masyarakat. Media daring/online dalam penyampaian informasi secara umum dengan medsos, misalnya: WhatsApp, facebook, instagram, youtube dan media sosial lainnya.

Keterampilan humas sangat diperlukan agar pemanfaatan model daring dapat berjalan dengan baik, karenanya para peserta workshop dibekali beberapa ilmu editing, seperti bagaimana mengedit sebuah gambar

agar menjadi menarik, dan bagaimana menciptakan kreasi gambar/ video agar masyarakat tidak sekedar membaca informasi melainkan juga dapat mendengar serta melihat langsung gambaran produk yang ditawarkan suatu lembaga pada isi konten video ataupun gambar.

Aplikasi yang dapat digunakan sebelum seorang humas menyampaikan informasi lembaga madrasah nya melalui media sosial, maka dalam kegiatan pengabdian ini diberikan ketrampilan dan penambahan keterampilan bagaimana membuat pamflet, poster dan video. Media aplikasi yang digunakan dalam pengabdian ini diantaranya adalah aplikasi "video maker, cap cut dan Flayer Desain Meker" dengan menggunakan smartphone masing-masing peserta.

Dari hasil materi workshop yang diberikan peserta dalam model daring dan luring untuk meningkatkan kemampuan humas dalam penerimaan peserta didik baru, perlu dievaluasi Adanya 40 peserta menjadikan tidak efektif dalam satu kali pertemuan untuk mengevaluasi dan praktik langsung Sehingga sebagai tindak lanjut pemaparan materi yang diberikan dalam kegiatan workshop dan sebagai bahan evaluasi, maka dibentuklah 5 kelompok dari jumlah peserta 40 orang, dengan masing-masing 4 sekolah atau 8 orang dalam satu kelompok. Dengan pembagaian kelompok kecil diharapkan peserta lebih mudah memahami dan mampu memilih strategi penyampaian informasi untuk meningkatkan PPDB bagi lembaga madrasah nya dengan menggunakan model daring ataupun luring.

Kesimpulan

Harapan dari kegiatan pengabdian ini adalah seorang humas dapat meningkatkan pemberian informasi terhadap masyarakat khususnya dalam Penerimaan _Peserta Didik Baru (PPDB) agar dapat menjadi seorang humas yang memiliki skill dan profesional pada penyampaian_informasi/sosialisasi terhadap masyarakat untuk meningkatkan jumlah calon peserta didik baik melalui strategi model daring/online ataupun luring/offline.

Beberapa strategi model humas yang dapat dilakukan seorang humas, yaitu: 1) Melalui pendekatan kepada masyarakat, 2) partisipasi dalam program masyarakat, 3) Anjingsana pada masyarakat sebagai pengguna pendidikan, 4) Program - Program sekolah yang diberikan kepada masyarakat untuk dipresentasikan, 5) Profesionalitas seorang humas. Adapun pada model daring/online, maka kewajiban yang humas perlu miliki yaitu keterampilan tambahan, terutama dalam bidang teknologi, kemampuan mengedit video, pamflet maupun dalam menciptakan konten yang menarik sehingga penyampaian isi informasi tersusun dan dapat disebarluaskan melalui media sosial.

Model daring yang diberikan dalam pengabdian ini menggunakan pemahaman dasar, seperti bagaimana memberikan informasi melalui media sosial dan bagaimana membuat informasi dalam bentuk gambar, animasi ataupun video melalui tiga aplikasi yaitu: *cap cut*, *video maker* dan *Flayer Desain Meker*. Rekomendasi lain pada kegiatan pengabdian ini yaitu dapat memilih dan memanfaatkan aplikasi digital gratis untuk penyampaian informasi dalam sosialiasali.

Referensi

- A, Andjani, dkk.(2018). Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan Universitas Djuanda Bogor, *Jurnal Komunikatio* Vol 4, No 1.
- Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawiy Muthe dan Sekar Ayu. (2018) *Strategi Pembelajaran Aktif* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 89.
- Data Madrasah di Kabupaten Banyumas, Kemenag Kabupaten Banyumas di Purwokerto.
- FrankJefkins. (2004), *Public Realtions*, edisi 5, Jakarta: Erlangga.
- Novan. (2019) *Manajemen Humas di sekolah* Yogyakarta: Gava Media.
- Qoimah dan Susana Aliyannata, Membangun Pelayanan Publik Yang Prima: Strategi Manajemen Humas Dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Universitas Nurul Jadid *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol I, No 2, Juli 2018.
- Sofanudin, Aji (2012) Model Peningkatan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah Ibtidiyah Di Jawa Tengah *Jurnal Nadwa, Balitbang Kemenag Jawa Tengah* Volume 6 Nomor 1, Mei 2012.
- Sugiono 2015 *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. tth. *Gagasan, Aksi, dan Solusi Pembangunan Madrasah Quo Vadis Madrasah*.